

## **PENGARUH PEMBERIAN EKSTRAK IKAN GABUS (*CHANNA STRIATA*) TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA OPERASI SC HARI KE 1-10 DIRUANGAN NIFAS RSUD H. BADARUDDIN KASIM TABALONG KALIMANTAN SELATAN**

**Aldina Kurniatie<sup>1\*</sup>, Anik Purwati<sup>2</sup>**

Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang

Email: [anikasyda@itsk-soepraoen.ac.id](mailto:anikasyda@itsk-soepraoen.ac.id)

### **ABSTRAK**

Persalinan Sectio Caesarea (SC) adalah prosedur bedah yang melibatkan pembuatan sayatan pada rahim dan dinding perut untuk membantu proses persalinan. Makanan tinggi protein, seperti telur rebus atau ikan gabus, terkadang diperlukan untuk mempercepat penyembuhan sayatan bedah setelah prosedur ini. Albumin yang terdapat dalam ikan gabus (*Channa striata*) adalah protein penting yang dibutuhkan tubuh secara teratur, terutama untuk penyembuhan luka bedah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ekstrak ikan gabus mempengaruhi penyembuhan luka setelah operasi caesar. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan desain penelitian quasi-eksperimental. Metode ini menggunakan metode sampling purposive dan 30 wanita pasca persalinan yang menjalani operasi sc termasuk dalam sampel. Studi lapangan termasuk kuesioner, wawancara, dan observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Skala REEDA (*Redness, Edema, Ecchymosis, Discharge, Approximation*) dan skala nyeri digunakan sebagai alat ukur, bersama dengan lembar observasi luka bedah. Analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon* dengan nilai signifikan  $p < 0.05$ . Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai  $p$  0,01 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penyembuhan luka bekas operasi SC di Rumah Sakit Daerah H. Badaruddin Kasim secara signifikan dipengaruhi oleh pemberian ekstrak ikan gabus. Kesimpulannya, penggunaan ekstrak ikan gabus membantu luka bedah sembuh lebih cepat setelah operasi SC.

**Kata kunci : post SC, penyembuhan luka, ekstrak ikan gabus**

### **ABSTRACT**

A section caesarea (SC) is a surgical operation that involves creating incisions in the uterus and abdominal wall to aid in the birth process. Foods high in protein, including boiled eggs or snakehead fish, are sometimes necessary for the healing of surgical incisions after this treatment. The albumin found in snakehead fish (*Channa striata*) is a vital protein that the body needs on a regular basis, especially for the healing of surgical wounds. Finding out how snakehead fish extract affected the healing of wounds after cesarean sections was the aim of this investigation. This study used a quantitative methodology and a quasi-experimental research design. Purposive sampling was the method used, and thirty postpartum women who had cesarean sections were included in the sample. Field studies including questionnaires, interviews, and observation were among the methods used to gather data. The REEDA scale (*Redness, Edema, Ecchymosis, Discharge, Approximation*) and a pain scale were the tools used, along with surgical wound observation sheets. The Wilcoxon test, with a significance threshold of  $p < 0.05$ , was used for statistical analysis. A p-value of 0.01 less than 0.05 was shown by the Wilcoxon test findings. This suggests that the healing of wounds from cesarean sections at H. Badaruddin Kasim Regional Hospital is significantly impacted by the administration of snakehead fish extract. In conclusion, using extract from snakehead fish helps surgical incisions heal more quickly after a cesarean section.

**Key word: post SC, wound healing, snakehead fish extract**

## PENDAHULUAN

*Section caesarea* adalah Proses persalinan janin yang melibatkan operasi. Persalinan buatan yang dikenal sebagai operasi caesar terjadi ketika berat janin melebihi 500 gram dan dilahirkan melalui sayatan pada dinding perut dan rahim, dengan rahim tetap utuh (Nugraheni & Kurniarum, 2016). Operasi caesar adalah metode persalinan yang melibatkan pembedahan dinding rahim. (Puspita dkk., 2022). Agar ibu pasca persalinan yang melahirkan melalui operasi caesar dapat menyelesaikan periode penyembuhan luka pasca operasi dengan sukses, pasien yang menjalani operasi caesar memerlukan perawatan tambahan, termasuk manajemen luka (Rima Nurfitri Azizah 1, 2023). Sebaliknya, operasi caesar didefinisikan oleh Ariani dkk. (2022) ketika janin dilahirkan melalui sayatan pada dinding rahim sementara janin masih utuh dan beratnya lebih dari 500 gram, jenis kelahiran ini disebut sebagai kelahiran buatan.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan ambang batas 10–15% untuk prosedur persalinan caesar per kelahiran di beberapa negara. Menurut data statistik studi WHO tahun 2021, persalinan caesar kini bertanggung jawab atas lebih dari satu dari lima (21%) kelahiran di seluruh dunia, dan prevalensinya masih terus meningkat. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) yang dilakukan pada tahun 2023, 25,9% penduduk Indonesia menjalani operasi Caesar (Iis Mudawamah Zahra1, Fanni Hanifa2, 2025). Organisasi Kesehatan Dunia (2021) melaporkan bahwa lebih dari satu dari lima (21,0%) kelahiran di seluruh dunia dilakukan melalui operasi sc, sebuah tren yang masih terus meningkat. Berdasarkan temuan studi, persentase ini diperkirakan akan meningkat dalam 10 tahun ke depan, dengan hampir sepertiga (29,0%) dari semua bayi baru lahir kemungkinan akan menjalani operasi sc pada tahun 2030. Operasi sc dapat menyelamatkan nyawa seseorang (Rima Nurfitri Azizah 1, 2023).

Jika ibu tidak menjaga kebersihan pribadi dengan baik, tidak tahu cara merawat luka sayatan dinding perut, atau menggunakan peralatan, pakaian, atau alat dan bahan yang tidak sesuai dan bisa dinding rahim dapat terinfeksi (Nugraheni & Kurniarum, 2016). Luka setelah operasi caesar membutuhkan waktu 7–14 hari untuk sembuh awalnya. Banyak orang tahu bahwa mengonsumsi protein yang cukup penting untuk penyembuhan luka. Telur rebus dan ikan gabus adalah dua contohnya. Dibandingkan dengan spesies ikan lain, ikan gabus atau ikan kutuk memiliki kandungan protein yang lebih tinggi. Tubuh membutuhkan protein untuk mempertahankan aktivitas metabolik internal, meningkatkan fungsi imunologi, dan mempercepat penyembuhan luka setelah operasi (Nugraheni & Kurniarum, 2016).

Seorang wanita mengalami persalinan, yaitu proses fisiologis di mana janin dikeluarkan ke dunia melalui vagina. Beberapa kondisi, termasuk plasenta previa, preeklampsia, gangguan janin, posisi janin yang tidak normal, dan makrosomia, dapat membuat persalinan melalui vagina berpotensi fatal bagi ibu dan anak. Akibatnya, beberapa wanita memilih untuk menjalani operasi caesar (SC), di mana janin dikeluarkan melalui sayatan dinding perut pada rahim (Iis Mudawamah Zahra1, Fanni Hanifa2, 2025). Operasi caesar adalah metode persalinan yang melibatkan pembedahan pada dinding rahim (histerektomi) dan dinding perut (laparotomi) untuk melahirkan bayi. (Zuiatna et al., 2021).

Risiko operasi *Section Cesarea* terhadap luka dapat terjadi infeksi, pendarahan, terjadinya bekuan darah, dan efek samping obat anestesi. Mengonsumsi ikan gabus dapat mempercepat penyembuhan luka bekas operasi caesar. Albumin dan bentuk protein lainnya yang penting untuk kesehatan yang baik diketahui terdapat dalam ikan gabus. Di

beberapa daerah, orang telah menggunakan ikan gabus untuk tujuan medis (Melda\*1, Haniarti2, Sukmawati Thasim3, Fitriani Umar4, 2004).

Protein, di antara nutrisi penting lainnya, kemungkinan diperlukan untuk penyembuhan luka karena berfungsi sebagai dasar pembentukan jaringan kolagen. Albumin memiliki banyak fungsi, termasuk pengikatan dan transportasi, regulasi tekanan osmotik, penghambatan platelet dan antikoagulan, peningkatan permeabilitas seluler, dan aktivitas antioksidan (Gurusinga, 2022). Ikan gabus merupakan salah satu obat tradisional untuk ibu pasca operasi. Jika dibandingkan dengan spesies ikan lainnya, ikan gabus memiliki persentase protein yang lebih tinggi dalam tubuhnya. Protein sangat penting bagi tubuh karena memiliki kemampuan untuk menjaga proses metabolisme internal berjalan lancar, memperkuat sistem kekebalan tubuh, dan mempercepat proses penyembuhan luka bedah. (Syafurudin & Galaupa, 2024).

Nurhayati dan Resi (2024) melaporkan bahwa 100 gram ikan gabus mengandung 25,2 gram protein, 0,9 mg besi (Fe) pada ikan gabus segar dan 0,7 mg pada ikan gabus kering, serta 14,91 gram protein pada ikan gabus dan 17,48 gram pada ikan gourami. Tidak ada informasi mengenai kandungan besi pada ikan gourami atau ikan gabus. Pasien diobati dengan memanaskan ikan gabus selama 60 menit, menyaring airnya, dan memberikannya kepada pasien selama delapan hari setelah operasi. Akibatnya, pasien tidak mengalami efek samping dan luka mereka sembuh lebih cepat. Hal ini karena kandungan protein tinggi pada ikan gabus meningkatkan kemampuan tubuh untuk memproduksi sel-sel baru setelah operasi. Malnutrisi dapat diobati dengan kandungan protein tinggi ikan snakehead (Syafurudin & Galaupa, 2024). Penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh pemberian ekstrak Ikan Gabus (*Channa Striata*) Terhadap Penyembuhan Luka Operasi SC hari 1-10” berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu. Karena eksperimen semu tidak memiliki kelompok yang dipilih secara acak, kelas kontrol dalam desain ini tidak cukup untuk mengontrol faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penelitian dalam eksperimen ini. Kelompok eksperimen menerima terapi setelah para peserta ditugaskan secara acak ke dalam kelompok, dan kedua kelompok dinilai pada posttest. Populasi penelitian ini terdiri dari 50 pasien pasca operasi caesar setiap bulannya di RSUD H. Badaruddin Kasim Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan. Tiga puluh responden menjadi sampel penelitian. Pemberian ekstrak ikan gabus (*Channa striata*) merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Kemampuan penyembuhan luka operasi SC adalah variabel dependen penelitian. Lembar observasi REEDA (*redness, edema, ecchymosis, discharge, dan roughness*) dan skala nyeri digunakan sebagai alat bantu penelitian. Pemeriksaan fisik, observasi, dan wawancara adalah metode yang digunakan dalam asuhan keperawatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur responden

Karakteristik Umur Responden	Frequency (f)	Percent (%)
20-25 tahun	3	10.0
26-35 tahun	23	76.7
>35 tahun	4	13.3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>

Gambar 1. Karakteristik Usia Responden Di ruang nifas RSUD H. Badaruddin Kasim, 23 responden atau 76,7% dari total responden berada dalam rentang usia produktif 20 hingga 35 tahun.

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden

Karakteristik Pendidikan Responden	Frequency (f)	Percent (%)
SD	3	10.0
SMP	4	13.3
SMA	13	60.0
PT	5	16.7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>

Gambar 2. Karakteristik Pendidikan Responden ruangan nifas RSUD H. Badaruddin Kasim didapatkan Pendidikan terbanyak yaitu pendidikan SMA sebanyak 18 responden (60.0%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden

Karakteristik Pekerjaan Responden	Frequency (f)	Percent (%)
Tidak bekerja	23	76.7
Bekerja	7	23.3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>

Gambar 3. Karakteristik Pekerjaan Responden ruangan nifas RSUD H. Badaruddin Kasim didapatkan pekerjaan terbanyak yaitu tidak bekerja sebanyak 23 responden (76.7%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan gravida responden

Karakteristik Gravida Responden	Frequency (f)	Percent (%)
Primi	14	46.7
Multi	16	53.3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>

Gambar 4. Karakteristik gravida Responden ruangan nifas RSUD H. Badaruddin Kasim didapatkan gravida terbanyak yaitu multi sebanyak 16 responden (53.3%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan nilai skor REEDA responden

Karakteristik Nilai skor REEDA	Frequency (f)	Percent (%)
Luka Baik	15	50.0
Luka Kurang Baik	13	43.3
Luka Buruk	2	6.7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>

Gambar 5. Karakteristik Nilai Skor REEDA Responden ruangan nifas RSUD H. Badaruddin Kasim didapatkan nilai skor terbanyak yaitu luka baik sebanyak 15 responden (50.0%).

Tabel 6. Pengaruh Pemberian Ekstrak Ikan Gabus Terhadap Penyeembuhan Luka Operasi SC.

Konsep Diri	Sig (2-tailed)	One sample test
		T-Hitung
Hasil	<0.001	14.14

Berdasarkan tabel 6 pemberian ikan gabus pada responden dengan gravida di ruang nifas RSUD H. Badaruddin Kasim memberikan pengaruh terhadap penyembuhan luka operasi SC hari ke-1 sampai dengan hari ke-10, berdasarkan analisis bivariat dengan menggunakan uji T (One Sample T-test) ( $p < 0,001$ ;  $T = 14,14$ ). Berdasarkan hasil penelitian, sampel terdiri dari tiga puluh pasien yang menjalani operasi sesar (SC) di Rumah Sakit Umum Daerah H. Badaruddin. Peserta penelitian dikarakteristikan berdasarkan usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan jumlah kehamilan. Kelompok usia produktif merupakan kelompok usia yang paling dominan, berdasarkan karakteristik usia responden. Resi Galaupa (2022) mencatat bahwa seiring bertambahnya usia, laju metabolisme menurun, menunjukkan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mungkin memengaruhi proses penyembuhan

luka operasi caesar. Hal ini disebabkan oleh kehilangan jaringan otot dan perubahan hormonal serta neurologis, yang mengakibatkan kemampuan tubuh untuk membakar kalori berkurang. Seperti dijelaskan oleh teori ini, seiring bertambahnya usia, fungsi jaringan otot juga menurun (Galaupa, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah H. Badaruddin Kasim, yang menemukan korelasi yang signifikan. Sebagian besar responden telah menyelesaikan pendidikan menengah, sebagaimana ditunjukkan oleh temuan studi tersebut. Pendidikan juga terkait dengan peningkatan kapasitas kognitif individu. Perspektif seseorang dalam menerima informasi, termasuk informasi kesehatan, menjadi lebih luas seiring dengan peningkatan tingkat pendidikannya. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, karena kemampuan untuk memahami dan menerima informasi bergantung padanya. (Farida et al., 2024).

Hasil penelitian berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak bekerja. Oleh karena itu, dalam konteks ini, salah satu faktor yang mempengaruhi fase penyembuhan luka setelah operasi caesar adalah pekerjaan. Purnani (2019) menegaskan bahwa lingkungan, pendidikan, adat istiadat, variabel sosial, pengetahuan, ekonomi, perawatan oleh tenaga medis, penggunaan jaringan, dan penggunaan obat-obatan merupakan contoh faktor eksternal yang mempengaruhi penyembuhan luka (Purnani, 2024). Berdasarkan penelitian, karakteristik responden ditentukan berdasarkan paritas multipara. Hal ini sejalan dengan teori Nurhayati (2024), yang menyatakan bahwa ibu dengan paritas tinggi umumnya memiliki pengalaman lebih banyak selama periode pasca persalinan, yang dapat mempercepat penyembuhan luka sesar. Semakin banyak pengalaman seorang ibu, semakin banyak pengetahuan yang diperolehnya, sehingga ia dapat lebih mandiri dalam melakukan aktivitas perawatan diri dan perawatan bayi (Syafurudin & Galaupa, 2024). Kandungan protein dan albumin yang tinggi pada ikan gabus merupakan alasan mengapa banyak luka sembuh dengan baik setelah diobati dengan ekstrak ikan gabus, seperti yang ditunjukkan oleh skor REEDA. Uji T (Uji T satu sampel) dilakukan di Rumah Sakit Umum H. Badarrudin Kasim di Kalimantan Selatan untuk menentukan apakah pemberian ekstrak ikan gabus memiliki dampak pada penyembuhan luka sayatan operasi caesar. Hal ini didukung oleh beberapa karakteristik responden, termasuk usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan studi, luka bedah SC di Rumah Sakit Umum Daerah H. Badaruddin Kasim sembuh lebih cepat ketika ekstrak ikan gabus diberikan. Bahwa ikan gabus adalah salah satu penyembuhan luka operasi dengan tinggi nya protein dan albumin dibandingkan jenis ikan yang lain. Penelitian ini didukung dengan adanya karakteristik yang mendukung seperti umur responden, pendidikan responden, pekerjaan responden, dan paritas responden. Saran penelitian hasil penelitian ini akan memberikan referensi tambahan untuk penelitian lebih lanjut mengenai manfaat ikan gabus dalam mempercepat penyembuhan luka setelah operasi caesar. Untuk memenuhi kebutuhan ibu-ibu yang telah menjalani operasi caesar, masyarakat juga disarankan untuk mendorong pengembangan ikan gabus.

Saran untuk Institusi Disarankan agar penelitian ini digunakan sebagai referensi, bahan pembelajaran dan pengajaran, serta dikembangkan lebih lanjut untuk penelitian lebih lanjut. Rumah Sakit Umum Daerah H. Baruddin Kasim, lokasi penelitian ini, menjadi sasaran rekomendasi lokasi praktik, yang meliputi edukasi ibu pasca operasi caesar tentang manfaat ikan gabus untuk penyembuhan luka setelah prosedur, serta pemberitahuan kepada pasien tentang nutrisi penting untuk penyembuhan luka pada ibu pasca operasi caesar, beserta saran jika diperlukan. Dengan menggunakan ikan gabus sebagai salah satu teknik,

hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu ibu-ibu yang telah menjalani operasi caesar dalam mempercepat proses penyembuhan luka mereka. Selain itu, budidaya ikan gabus dianjurkan bagi keluarga dan masyarakat untuk meningkatkan asupan protein demi kesehatan umum dan mempercepat penyembuhan luka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Farida, I., Desi Intarti, W., & Puri Kresna Wati. (2024). Pengaruh Konsumsi Ikan Gabus Terhadap Lama Penyembuhan Luka Pasca Secsio Caesaria Di Rs Graha Juanda Bekasi Tahun 2023. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 15(1), 21–29. <https://doi.org/10.52299/jks.v15i1.193>
- Galaupa, R. (2022). Perbandingan Kombinasi Putih Telur Rebus dan Ikan Gabus dengan Pemberian Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Sectio Cesarea pada Ibu Nifas di Rumah Sakit Ridhoka Salma Cikarang Barat. *Jurnal Antara Kebidanan*, 5(4), 1786–1795. <https://doi.org/10.37063/jurnalantarakebidanan.v5i4.369>
- Gurusinga, R. (2022). The Effect Of Consumption Of Cock Fish On Sectio Caesarea Wound Healing. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 5(1), 137–141. <https://doi.org/10.35451/jkk.v5i1.1422>
- Iis Mudawamah Zahra<sup>1</sup>, Fanni Hanifa<sup>2</sup>, R. W. (2025). PENGARUH KONSUMSI TELUR DAN EKSTRAK IKAN GABUS TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA POST SC DI RSUD JAGAKARSA TAHUN 2025 (STUDI KASUS PADA IBU NIFAS DI RSUD JAGAKARSA TAHUN 2025). 6(1), 147–155.
- Melda<sup>\*1</sup>, Haniarti<sup>2</sup>, Sukmawati Thasim<sup>3</sup>, Fitriani Umar<sup>4</sup>, U. (2004). Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Ibu Post Section Cesarea Tentang Manfaat Ikan Gabus Dipuskesmas Sekota Parepare. *Jurnal Ilmiah MANUSIA ...*, 1(03), 345–351. [https://www.researchgate.net/profile/Harvina-Sawitri-2/publication/371358024\\_Tingkat\\_Risiko\\_Penyakit\\_Jantung\\_dan\\_Pembuluh\\_Darah\\_pada\\_Dosen\\_dan\\_Karyawan/links/649b991eb9ed6874a5df29d4/Tingkat-Risiko-Penyakit-Jantung-dan-Pembuluh-Darah-pada-Dosen-dan-Karyaw](https://www.researchgate.net/profile/Harvina-Sawitri-2/publication/371358024_Tingkat_Risiko_Penyakit_Jantung_dan_Pembuluh_Darah_pada_Dosen_dan_Karyawan/links/649b991eb9ed6874a5df29d4/Tingkat-Risiko-Penyakit-Jantung-dan-Pembuluh-Darah-pada-Dosen-dan-Karyaw)
- Nugraheni, I., & Kurniarum, A. (2016). Perbedaan Efektivitas Ekstrak Ikan Gabus Dan Daun Binahong Terhadap Lama Penyembuhan Luka Operasi Sectio Caesarea Pada Ibu Nifas. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 157–162. <https://doi.org/10.37341/interest.v5i2.48>
- Purnani, W. T. (2024). Perbedaan Efektivitas Pemberian Putih Telur Dan Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 3(10), 1459–1466. <https://doi.org/10.54402/isjnms.v3i10.507>
- Rima Nurfitri Azizah<sup>1</sup>, S. 2. (2023). Efektivitas Pemberian Telur Rebus dan Ekstrak Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Perawatan Luka Post Sectio Caesarea Di RSUD Sumbawa. 1(2), 46–52.
- Syafrudin, N. B., & Galaupa, R. (2024). Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Perbandingan Kombinasi Putih Telur Rebus Dan Ikan Gabus Dengan Pemberian Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Sectio Cesarea Pada Ibu Nifas Di Rumah Sakit Ridhoka Salma Cikarang Barat INFORMASI ABS. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(1), 2024.
- Zuiatna, D., Pemiliana, P. D., & Manggabarani, S. (2021). PERBANDINGAN PEMBERIAN IKAN GABUS DAN TELUR AYAM TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PASCA BEDAH POST SECTIO CEASEREA. *Jurnal Maternias Kebidanan*, 6(1), 14–24. [http://ejournal.akperkesdam-binjai.ac.id/index.php/Jur\\_Kes\\_Dam/article/view/73](http://ejournal.akperkesdam-binjai.ac.id/index.php/Jur_Kes_Dam/article/view/73)